

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara siklus operasi, volatilitas arus kas, dan *fee* audit terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017. Adapun data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report*, didapatkan dari web resmi BEI www.idx.com. Selanjutnya peneliti melakukan teknik *purposive sampling* terhadap data tersebut, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan. Dengan jangka waktu penelitian selama 5 tahun, maka total observasi dalam penelitian ini adalah 60 observasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel siklus operasi yang diproksikan dengan rata-rata perputaran piutang ditambah rata-rata perputaran persediaan, terbukti berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh antara cepat atau lamanya siklus operasi dengan nilai persistensi laba sebuah perusahaan.
2. Variabel volatilitas arus kas yang diproksikan dengan standar deviasi dari arus kas operasi dibagi dengan total aset, terbukti tidak berpengaruh terhadap

persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh antara tinggi atau rendahnya volatilitas arus kas dengan nilai persistensi laba sebuah perusahaan.

3. Variabel *fee* audit yang diproksikan dengan logaritma natural dari besaran biaya audit, terbukti tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh antara besar atau kecilnya *fee* audit dengan nilai persistensi laba sebuah perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat membuat beberapa implikasi dari hasil penelitian ini yang dapat dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu:

1. Siklus operasi yang cepat dapat membuat persistensi laba sebuah perusahaan menjadi tinggi. Apabila siklus operasi berlangsung terlalu lama, maka akan menimbulkan risiko bagi perusahaan itu sendiri seperti menyebabkan ketidakpastian yang lebih besar dan dapat membuat akrual lebih terganggu. Dengan siklus operasi yang cepat, maka dapat membuat persistensi laba perusahaan juga semakin meningkat, yang juga akan dapat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan, karena dianggap perusahaan yang memiliki laba yang persistensi berarti perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan usahanya.

2. Arus kas sebuah perusahaan tidak dapat menunjukkan persistensi laba sebuah perusahaan. Pada kenyatannya, dalam laporan arus kas investor sering menganggap adanya asumsi implisit yang mendasari kualitas arus kas, bahwa teradapat variasi *cross sectional* dalam kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan volatilitas arus kas, sehingga investor perusahaan tidak begitu mempertimbangkan volatilitas arus kas dalam menentukan tingkat persistensi laba.
3. Besaran *fee* audit pada kenyataannya tidak akan menghasilkan nilai persistensi laba yang tinggi. Karena pada kenyatannya, faktor dasar yang mendasari besaran *fee* audit adalah ukuran perusahaan, yang dapat tergambarkan oleh besarnya jumlah pendapatan, penjualan, atau total aset perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya perusahaan yang tergolong berukuran besar, tidak menjamin nilai persistensi labanya juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan kecil yang hanya membayarkan *fee* audit yang kecil, justru bisa saja memiliki laba yang persisten.

C. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai macam kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan beberapa saran agar dapat bermanfaat untuk para peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan kualitas dari penelitian. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel siklus operasi, volatilitas arus kas, dan *fee* audit dalam menjelaskan faktor-faktor terhadap persistensi laba. Oleh sebab itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, opini audit, komite audit dan lain-lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk hasil penelitian yang lebih maksimal, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan populasi penelitian selain sektor manufaktur. Hal tersebut perlu agar hasil penelitian lebih menyeluruh serta dapat mengambil kesimpulan secara merata ke berbagai sektor.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan investor dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan. Persistensi laba merupakan salah satu faktor yang penting, dikarenakan dengan laba yang persisten, sebuah perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Dengan demikian, modal yang ditanamkan oleh investor pun juga akan aman dan dapat berkembang.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjaga siklus operasi perusahaan, dikarenakan dengan siklus operasi yang rendah dapat meningkatkan nilai persistensi laba. Dengan siklus operasi yang rendah, secara tidak langsung juga perusahaan menghindari risiko bisnis yang setidaknya akan merugikan mereka di kemudian hari.